

**HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS VI SD NEGERI II TEGALREJO NGADIREJO
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

MUKHAMMAD SYARIFUDDIN

NIM: 07410051

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Syarifuddin

NIM : 07410051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Februari 2012



M. Syarifuddin

07410051

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara M. Syarifuddin
Lam : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : M. Syarifuddin

NIM : 07410051

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VI SDN II TEGALREJO NGADIREJO
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012.**

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2012

Pembimbing

Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd.
NIP: 19720315 | 99703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/95/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
SISWA KELAS VI DI SDN 2 TEGALREJO NGADIREJO
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mukhammad Syarifuddin

NIM : 07410051


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 6 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


TIM MUNAQASYAH :

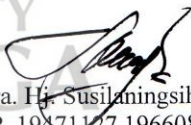
Ketua Sidang


Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag
NIP. 19660904 199403 1 001


Dra. Hj. Susilaningih, MA
NIP. 19471127 196608 2 001

Yogyakarta, 16 MAR 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan

(QS. Al Alaq: 1)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama RI, AlQur'an dan Terjemah, Jakarta: Syaamil Cipta Media, 2005.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهِدَاةِ إِلَى يَوْمِ
الْقِيَامَةِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidaya-Nya, Sehingga laporan penelitian dalam skripsi dengan judul **HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI SDN II TEGALREJO NGADIREJO TEMANGGUNG** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu ini dapat terselesaikan.

Salawat dan salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi Allah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sukiman, S.Ag. M.Pd. selaku Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan banyak waktu dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen yang telah membimbing dan banyak memberikan ilmu.
5. Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.
6. Ibu Dra. Yuni Firyanti selaku Kepala sekolah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.
7. Bapak Munasir selaku pengampu mata pelajaran PAI di SDN II Tegalrejo, Ngadirejo Temanggung.
8. Siswa-siswi kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
9. Bapak, Ibu serta keluarga di rumah, terima kasih atas dukungan, doa, dan nasihatnya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan karya ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari kesalahan dan kekurangan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, oleh karena itu kritik dan saran membangun sangat dibutuhkan demi

kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya dan mendapat ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 15 Februari 2012

M. Syarifuddin

07410051



ABSTRAK

MUKHAMMAD SYARIFUDDIN, Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa idealnya peserta didik memiliki motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) dan ia juga memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Namun ada juga yang siswa yang kurang memanfaatkan sumber belajar dengan baik akan tetapi motivasi belajarnya bagus. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang Hubungan Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa. Yang menjadi permasalahan Penelitian ini adalah: bagaimana pemanfaatan sumber belajar siswa, seberapa tinggi motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa dan apakah ada hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN II Tegalrejo tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 26 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan teknik populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Analisis instrument meliputi analisis validitas dan reabilitas. Hasil analisis validitas menunjukkan dari 25 butir angket variabel sumber belajar terdapat 21 butir terbukti valid, dan 31 butir angket dari variabel motivasi belajar PAI 30 butir angket terbukti valid. Sedangkan hasil analisis reabilitas menunjukkan koefisien reabilitas sebesar 0,905 dari variabel sumber belajar dan dinyatakan reabel. Dan dari variabel motivasi belajar PAI sebesar 0,947 dan dinyatakan reabel. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis korelasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Siswa kelas VI SDN II Tegalrejo tentang pemanfaatan sumber belajar berada dalam kategori baik. 2) motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo berada dalam kategori baik. 3) ada hubungan positif signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam (PAI). Hal ini berarti semakin positif pemanfaatan sumber belajar akan semakin tinggi pula motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | x |
| HALAMAN DAFTAR ISI | xi |
| HALAMAN DAFTAR TABEL | xiv |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 5 |
| D. Kajian Pustaka | 6 |
| E. Landasan Teori | 8 |
| F. Kerangka Berfikir | 25 |
| G. Hipotesis | 26 |
| H. Metode Penelitian | 26 |
| I. Sistematika Pembahasan | 39 |
| | |
| BAB II : GAMBARAN UMUM SDN II TEGALREJO | 41 |
| A. Letak dan keadaan geografis SDN II Tegalrejo | 41 |
| B. Visi, Misi, dan Tujuan SDN II Tegalrejo | 42 |

| | |
|--|-----------|
| C. Struktur Organisasi SDN II tegalrejo | 44 |
| D. Keadaan Guru dan Siswa | 47 |
| E. Keadaan Sarana dan Prasarana | 50 |
| | |
| BAB III : PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VI SDN II TEGALREJO NGADIREJO TEMANGGUNG | |
| A. Pemanfaatan Sumber Belajar..... | 54 |
| 1. Variabel Manusia..... | 54 |
| 2. Variabel Buku/Perpustakaan | 56 |
| 3. Variabel Mass Media..... | 58 |
| 4. Variabel Lingkungan | 59 |
| 5. Variabel Alat Pelajaran..... | 61 |
| 6. Variabel Museum | 62 |
| B. Motivasi Belajar PAI | 65 |
| C. Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar Dengan Motivasi Belajar PAI | 68 |
| | |
| BAB IV : PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran-saran | 73 |
| C. Kata Penutup | 74 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 77 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------------|---|----|
| Tabel I | : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sumber Belajar..... | 30 |
| Tabel II | : Pedoman Penskoran Variabel Sumber Belajar..... | 31 |
| Tabel III | : Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar..... | 31 |
| Tabel IV | : Pedoman Penskoran Variabel Motivasi Belajar..... | 32 |
| Tabel V | : Hasil Uji Validitas Item Angket Sumber Belajar..... | 34 |
| Tabel VI | : Hasil Uji Validitas Item Angket Motivasi Belajar | 34 |
| Tabel VII | : Hasil Koefisien Uji Reabilitas Item Sumber Belajar..... | 36 |
| Tabel VIII | : Hasil koefisien Uji Reabilitas Item Motivasi Belajar..... | 37 |
| Tabel IX | : Tabel Konversi..... | 38 |
| Tabel X | : Struktur Organisasi SDN II Tegalrejo..... | 44 |
| Tabel XI | : Daftar Guru..... | 48 |
| Tabel XII | : Daftar Siswa | 50 |
| Tabel XIII | : Rekapitulasi Angket Variabel Manusia..... | 55 |
| Tabel XIV | : Standarisasi Variabel Manusia | 55 |
| Tabel XV | : Rekapitulasi Angket Variabel Buku / Perpustakaan..... | 56 |
| Tabel XVI | : Stanadarisasi Variabel Buku/Perpustakaan..... | 57 |
| Tabel XVII | : Rekapitulasi Angket Variabel Mass Media..... | 58 |
| Tabel XVIII | : Standarisasi Variabel Mass Media..... | 59 |
| Tabel XIX | : Rekapitulasi Angket Variabel Lingkungan..... | 60 |
| Tabel XX | : Standarisasi Variabel Lingkungan..... | 60 |
| Tabel XXI | : Rekapitulasi Angket Variabel Alat Pelajaran..... | 61 |
| Tabel XXII | : Standarisasi Variabel Alat Pelajaran..... | 62 |
| Tabel XXIII | : Rekapitulasi Angket Variabel Museum..... | 63 |

| | |
|--|----|
| Tabel XXIV : Standarisasi Variabel Museum..... | 63 |
| Tabel XXV : Standarisasi Sumber Belajar..... | 64 |
| Tabel XXVI : Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar..... | 65 |
| Tabel XXVII : Standarisasi Motivasi Belajar..... | 67 |
| Tabel XXVIII : Hasil Perhitungan Korelasi..... | 69 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|---------------|---|----|
| Lampiran I | : Kisi-Kisi Angket..... | 1 |
| Lampiran II | : Hasil Uji Validitas sumber belajar..... | 6 |
| Lampiran III | : Hasil Uji Validitas motivasi belajar..... | 7 |
| Lampiran IV | : Tabel r Product Moment..... | 9 |
| Lampiran V | : Struktur Organisasi SDN 2 Tegalrejo..... | 10 |
| Lampiran VI | : Bukti Seminar Proposal..... | 11 |
| Lampiran VIII | : Surat Bukti Penelitian..... | 12 |
| Lampiran IX | : Kartu Bimbingan Skripsi..... | 13 |
| Lampiran X | : Denah Alokasi SDN 2 Tegalrejo..... | 14 |
| Lampiran XI | : Sertifikat-sertifikat..... | 15 |
| Lampiran XII | : Daftar Riwayat Hidup..... | 20 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi di sekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa (di rumah, di sekolah dan di masyarakat). Dalam buku M. Alisuf Sabri yang berjudul "*Ilmu Pendidikan*", disebutkan bahwa menurut para ahli pendidikan ada lima faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan yaitu: pendidik, anak didik, tujuan, alat dan lingkungan¹. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/ sarana dan prasarana pendidikan.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk

¹ M. Alisuf Sabri, *ilmu pendidikan*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet, I. H.7.

belajar dengan efektif. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang penting. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran.

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar. Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik.

Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya dilingkungan sekolah: Menurut M. Dalyono bahwa “Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak”.²

Siswa SD dalam menerima pengalaman belajar serta mendalami materi-materi masih banyak membutuhkan hal-hal, kejadian-kejadian, ataupun benda-benda yang sifatnya konkrit, mudah di amati dan langsung dihadapi, sehingga pengalaman-pengalaman tersebut akan lebih mengesan

² M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan; Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. III, h. 59.

dan mudah dipahami. Karena rentang usia siswa SD antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun adalah berada dalam tataran berpikir konkrit.³

Menyadari pentingnya pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan belajar mengajar terutama terhadap motivasi siswa dalam pendidikan agama islam, maka penulis bermaksud mengungkapkan hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung dalam belajar PAI. Hal ini karena melihat kelas VI adalah kelas tertinggi yang sebagian mereka sudah baligh dan kewajiban beribadah seorang muslim dikenakan kepadanya. Supaya materi agama tidak hanya diajarkan untuk sekedar diketahui tetapi juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal demikian menunjukkan bahwa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua pihak yang terlibat selalu memerlukan sumber atau potensi atau daya yang dapat mendukung kegiatan itu supaya lancar dan berhasil. Adapun sumber belajar yang terdapat di SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung antara lain alat-alat pelajaran, perpustakaan, buku paket pelajaran dan lain-lain, dilihat dari faktor tingkat pendidikannya dalam hal ini adalah guru telah memenuhi syarat sebagai seorang pengajar karena rata-rata telah lulus program S1.

Dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru SDN 2 Tegalrejo, penulis mendapat keterangan :

³A Suhaenah Suparno, *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Depdikbud, 1998/1999), hal.7.

“menurut saya siswa-siswa masih belum memanfaatkan sumber belajar dengan semaksimal mungkin, masih ada beberapa siswa yang jarang menggunakan perpustakaan untuk tempat belajar atau membaca buku yang ada di dalamnya dan motivasi mereka untuk belajar juga kurang begitu baik”⁴.

Dari fakta di lapangan tersebut maka penulis mendapatkan gambaran bahwa pemanfaatan sumber belajar mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Sebagaimana Oemar Hamalik menyatakan bahwa belajar akan lebih berhasil apabila tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan sebagai sumber belajar.⁵ Dengan memanfaatkan sumber belajar juga upaya untuk menjadikan belajar bukan hanya efektif tetapi juga menyenangkan.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengenai Sarana dan Prasarana Pendidikan, tercakup dalam pasal 42 sampai 48.⁶ Pada pasal 42 ayat (1) bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Lebih lanjut pada pasal 43 ayat (6) disebutkan bahwa standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap

⁴Hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN 2 Tegarejo pada tanggal 1 November 2011.

⁵ Umar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal.2.

⁶Himpunan Peraturan Perundang-undangan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 85.

peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan alasan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul: “ **HUBUNGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA SD NEGERI TEGALREJO NGADIREJO TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2011/2012**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung?
3. Apakah ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.
 - a. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar oleh siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.
 - b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

- c. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah pendidikan.

b. Secara praktis

1) Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agama Islam di SD Negeri II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya.

2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan, terutama bagi lembaga pendidikan dalam memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa agar lebih optimal.

D. Kajian Pustaka

Bedasarkan penelusuran hasil-hasil skripsi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar peneliti

menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas VI SDN 2 Tegalrejo Ngadirejo Temanggung tahun pelajaran 2011/2012.

1. Skripsi yang di tulis oleh Ma'lulah noor 2002 tentang “ *Pemanfaatan sumber belajar dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fiqih Di kelas VI MIN Yogyakarta*”⁷. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam pemanfaatan sumber belajar sangat mempengaruhi kelangsungan proses belajar siswa, sedang yang membedakan dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi ini membahas tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Tegalrejo II Ngadirejo temanggung tahun pelajaran 2011-2012 terhadap mata pelajaran PAI.
2. Skripsi yang di tulis oleh Muchlas tahun 1997, yang berjudul “ *pendaya gunaan sumber belajar oleh guru agama islam sebagai upaya meningkatkan prestasi siswa SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta*”.⁸ Hasil penelitian ini lebih menekankan pada pendayagunaan sumber belajar oleh guru agama islam yang sangat mempengaruhi peningkatan prestasi siswa, sedang yang membedakan dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi ini membahas tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Tegalrejo II

⁷ Ma'mulah Noor “*Pemanfaatan Sumber Belajar Galam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VI MIN Yogyakarta*” Skripsi (IAIN 2002)

⁸Muchlas”*Pendayagunaan sumber belajar oleh guru agama islam sebagai upaya meningkatkan prestasi SMU Muhammadiyah VI Yogyakarta*”Skripsi (IAIN 1997)

Ngadirejo temanggung tahun pelajaran 2011-2012 terhadap mata pelajaran PAI

3. Skripsi yang di tulis oleh Lia Nur Fajar tahun 2004, yang berjudul “*Peran guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar pai pada siswa di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat*”.⁹ penelitian ini menekankan pada usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam meningkatkan dan mengembangkan minat belajar PAI pada siswa kelas III SLTPN kuningan , sedangkan yang membedakan dengan skripsi yang penulis teliti adalah skripsi ini membahas tentang hubungan pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Tegalrejo II Ngadirejo temanggung tahun pelajaran 2011-2012 terhadap mata pelajaran PAI.

Yang membedakan skripsi di atas dengan skripsi yang akan ditulis adalah bahwa skripsi tersebut membahas pemanfaatan sumber belajar terhadap proses belajar mengajar dan pendayagunaan sumber belajar sebagai upaya meningkatkan prestasi. Sedangkan yang akan diteliti adalah hubungan sumber belajar dengan motivasi belajar PAI.

E. Landasan Teori

1. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara

⁹Lia Nur Fajar”*Peran guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar PAI pada siswa di SLTP 3 Kuningan Jawa Barat*”Skripsi(IAIN 2004)

langsung maupun tidak langsung, Sebagian atau secara keseluruhan.¹⁰ Menurut Roestiyah NK, “sumber-sumber materi dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang.¹¹

Dalam arti luas, “sumber belajar adalah segala macam sumber yang ada di luar seseorang (peserta didik) dan memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses belajar”.¹² Sedangkan pengertian yang lebih luas lagi tentang sumber belajar diberikan oleh *Edgar Dale* yang mengatakan bahwa, “pengalaman itu adalah sumber belajar”.¹³ Sumber belajar dalam pengertian tersebut menjadi sangat luas maknanya, karena segala sesuatu yang dialami dianggap sebagai sumber belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Begitu pula dengan *Association for Educational Communications and Technology* (AECT), mengatakan :

Sumber belajar (untuk teknologi pendidikan) meliputi semua sumber belajar (data, orang dan barang) yang digunakan oleh pelajar baik secara terpisah atau dalam bentuk gabungan biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar.¹⁴

Dari beberapa pengertian sumber belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah sumber apa saja baik data,

¹⁰Nana Sujdana dan Ahmad Rivai, *Teknologi*, hal. 76.

¹¹Rustiyah NK, *masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1989) hal. 53.

¹²Ahmad Rohani, *Media Instuksional Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal.

102.

¹³Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi*, hal. 76.

¹⁴AECT, *Definisi Teknologi Pendidikan*, Alih Bahasa Setijadi (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 09.

orang dan barang, sengaja diciptakan maupun tidak, yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan. Sehingga mempermudah siswa mencapai tujuan belajar.

b. Jenis Sumber Belajar

Secara garis besar, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu:

- 1) Sumber belajar yang dirancang atau sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran (*learning resources by design*).
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan untuk kepentingan tujuan pembelajaran (*learning resources by utilization*), yaitu segala sumber belajar (lingkungan) yang ada di sekeliling sekolah yang dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar.¹⁵

c. Macam-macam Sumber Belajar

Yang dimaksud sumber-sumber informasi dalam belajar ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat atau asal untuk belajar seseorang. Menurut Roestiyah ada enam macam sumber belajar antar lain: manusia, buku atau perpustakaan, mass media, alam lingkungan, alat pelajaran, dan museum.¹⁶

¹⁵ Ahmad rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka cipta, 2004), hal. 165-166.

¹⁶ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara,1989), hal. 53-56.

a. *Manusia*

Manusia yang memiliki cipta, rasa dan karsa ini dapat mempengaruhi anak yang sedang belajar. Pengaruh ini terjadi dalam pergaulan dengan anak maupun orang dewasa. Manusia disini dapat berdiri sebagai sumber belajar, karena sebagai tempat untuk mendapatkan sesuatu yang baru bagi anak atau orang lain. Sebagai sumber belajar justru yang paling komplit kaarena dengan perantaraan bahasa orang lain dapat mendapatkan sesuatu yang lebih banyak. Oleh karena itu manusia ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya jangan disia-siakan begitu saja. Manusia sebagai ahli untuk sumber belajar yang utama karena mereka mempunyai kemampuan yang tercermin dari cipta, rasa dan karsa itu.

b. *Buku / Perpustakaan*

Buah budi manusia karena mempunyai cipta, rasa dan karsa seperti yang disebutkan di atas, dituangkan dalam bentuk buku,

sehingga buku ini dapat berfungsi sumber belajar bagi manusia.

Ada kemungkinan buku itu dapat dinikmati oleh banyak orang dan setiap saat bisa di pergunakan.

Setiap saat buku itu akan bertambah jumlahnya antara lain tergantung dari orang itu untuk menuliskan kemampuan pendapat, cita-cita ; produk rasionya, keadaan, fasilitasnya, kesempatannya dan lain-lain dalam dalam bentuk buku. Agar buku-buku itu tahan lama adanya maka disimpan dalam perpustakaan. Dengan demikian

buku dapat dipergunakan sebagai sumber belajar bagi kehidupan manusia.

c. *Mass Media*

Mass media dapat dipergunakan sebagai sumber belajar pula. Ujud dari mass media ini adalah :

1. Majalah
2. Surat kabar
3. Radio / televise
4. Video tape Dan lain-lain.

Karena banyak variasinya maka mass media ini sering lebih sensitive pengaruhnya terhadap proses belajar anak. Di samping itu bisa mengembangkan alat panca indera lain selain Penglihatan juga pendengaran, perasaan dan perabaan dan sebagainya.

Mass media ini pun terdapat di tiga lingkungan pendidikan walaupun tidak lengkap, terutama di kota-kota besar karena sifat kota yang lebih maju dan modern.

d. *Alam lingkungan*

Alam lingkungan dapat juga berfungsi sebagai sumber belajar bagi anak didik, karena yang terjadi dalam lingkungan di mana anak ini berada, ia akan mendapat pengaruh yang bermacam-macam. Dengan sendirinya pengaruh dari lingkungan ini belum tentu baik oleh karena itu harus selektif. Kalau kita bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan kita akan merasa

amanteram tidak terisolir oleh masyarakat. Beraneka ragam corak kehidupan terdapat di dalam lingkungan masyarakat yang dapat dipergunakan sebagai sumber belajar anak.

e. Alat Pelajaran

Alat pelajaran selain berfungsi sebagai alat yang membantu agar pelajaran itu dapat diterima oleh guru, maka alat pelajaran ini juga berfungsi sebagai sumber belajar murid. Alat pelajaran ini terutama ada di lingkungan sekolah. Adapun macam-macam alat pelajaran seperti buku pelajaran, peta, gambar-gambar, papan tulis, kapur, spidol dan lain-lain.

Jadi ada bermacam-macam alat peraga lainnya di sekolah. Biasanya makin maju sekolah itu makin banyak alat pelajaran yang ada atau yang di miliki.

f. Museum

Museum di mana tersimpan benda-benda kuno dan buku-buku, dapat juga menjadi sumber belajar yang baik. Asal guru mau membimbing siswa dalam memanfaatkan museum itu.

d. Pemanfaatan Sumber Belajar

Berdasarkan berbagai pengertian tentang Proses Belajar Mengajar yang telah dikemukakan, terjadinya proses belajar adalah karena adanya interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Interaksi

dalam hal ini mengandung pengertian adanya saling berhubungan¹⁷, dalam hal ini adalah saling hubungan antara siswa dengan sumber belajar. Proses aktifnya siswa dalam berinteraksi dengan sumber belajar dapat dikatakan sebagai proses pemanfaatan sumber belajar.

Pengertian “pemanfaatkan” menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,¹⁸ berasal dari kata manfaat yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an*, yang mengandung makna proses dan perbuatan memanfaatkan (menggunakan) sesuatu. Sehingga pemanfaatan sumber belajar dapat diartikan sebagai proses dan perbuatan memanfaatkan (menggunakan) sumber belajar.

Menurut Nana Sudjana¹⁹ ada beberapa persyaratan yang perlu diketahui oleh seorang pendidik/guru dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar, yaitu antara lain :

- 1) Tujuan instruksional
- 2) Pokok bahasan
- 3) Pemilihan strategi, metode
- 4) Sumber-sumber belajar
- 5) Pengaturan waktu, dan
- 6) Evaluasi

Pemanfaatan berbagai sumber belajar baik yang dirancang (*br design*) maupun yang digunakan (*by utilization*) untuk maksud kegiatan

¹⁷ Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, 2009). hal.220.

¹⁸ *Ibid.* hal. 337.

¹⁹ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007) hal. 87.

belajar mengajar hendaknya didasarkan pada bagan arus (*flowchart*) yang telah dipersiapkan lebih dahulu.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian dan Jenis Motivasi

Guru-guru sangat menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar siswa berbagai macam teknik misalnya penghargaan, pujian dan celaan telah dipergunakan untuk mendorong para siswa agar mau belajar. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus benar-benar mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang telah tersedia. Oleh karena itu, masalah memotivasi siswa dalam belajar, merupakan masalah yang sangat kompleks. Guru hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas mengajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Motiv adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang untuk bertindak laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motiv dapat berupa kebutuhan dan cita-cita. Motiv ini merupakan tahap awal dari proses motivasi, sehingga motif baru merupakan suatu kondisi intern atau disposisi (kesiapsiagaan) saja. Sebab motif tidak selamanya aktif.

Motif aktif pada saat tertentu saja, yaitu apabila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak.²⁰

Jadi, apabila suatu kebutuhan dirasakan mendesak untuk dipenuhi maka motif atau daya penggerak menjadi aktif. Motif atau daya penggerak yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi.

Menurut Alisuf Sabri, Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut/mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan. Dan sesuatu yang dijadikan motivasi itu merupakan suatu keputusan yang telah ditetapkan individu sebagai suatu kebutuhan/tujuan yang nyata ingin dicapai.²¹

Dengan demikian, “kebutuhan inilah yang akan menimbulkan dorongan atau motif untuk melakukan tindakan tertentu, di mana diyakini bahwa jika perbuatan itu telah dilakukan, maka tercapailah keadaan keseimbangan dan timbullah perasaan puas dalam diri individu”²²

Adapun Jenis motivasi dapat dipandang dari segi sumber, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu:

1. *Motivasi Intrinsik*

Motivasi intrinsik timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat

²⁰ Abdurahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:Kencana, 2004), Cet. I, H.131

²¹ M. Alisuf Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), Cet. I, Hal. 128.

²² Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2004), Cet. I, hal. 6.

pada diri seseorang. Sebagai misal, seseorang yang gemar membaca tidak memerlukan orang lain yang memotivasinya tetapi ia sendiri butuh, berminat atau berkemauan untuk mencari sumber-sumber bacaan dan rajin membacanya

2. *Motivasi Ekstrinsik*

Yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar lingkungannya. Sebagai contoh, seseorang yang berlatih atletik karena terangsang oleh gelar kejuaraan, hadiah, dan meningkatkan nama baik organisasi olah raga yang ia masuki”²³

Dengan demikian bahwa motivasi yang berasal dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), kedua-duanya sangatlah berpengaruh pada tindakan seseorang. Dengan adanya kedua motivasi tersebut, maka seseorang dapat melakukan tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Motivasi Sebagai Penunjang Belajar

Thomas M. Risak yang mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut: *”We may now define motivation, in a pedagogical sense, as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the*

²³ Sujana S, (Bandung: Falah Production, 2000), Cet. III, h 161-163

learning goals". Dan diterjemahkan oleh Zakiah Daradjat, dkk, motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.²⁴ Pada dasarnya perbuatan-perbuatan yang kita lakukan sehari-hari banyak yang didorong oleh motif-motif ekstrinsik, tetapi banyak pula yang didorong oleh motif-motif intrinsik atau oleh kedua-duanya.

Seperti halnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk menacapai tujuan dan hasil belajar yang optimal, siswa banyak terpengaruh oleh motif-motif yang berasal dari luar dirinya maupun yang berasal dari dalam dirinya, atau mungkin dapat terpengaruh secara bersamaan sesuai dengan situasi yang berkembang.

Di antara motivasi tersebut, maka menurut penulis motivasi intrinsiklah yang jauh lebih baik, berkesan lama serta dapat memberikan hasil yang memuaskan pada diri seseorang, karena motivasi ini timbul atas dasar kesadaran sendiri untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tetapi tidak dengan mengesampingkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik juga sangatlah berpengaruh pada diri seseorang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling

²⁴ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. I, h. 40.

membutuhkan serta mempunyai lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Apabila lingkungan sekitarnya baik dan dapat memotivasi seseorang untuk melakukan tindakan yang baik, maka seseorang itu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan sebaliknya, apabila lingkungan disekitarnya buruk dan malah membuat seseorang melakukan tindakan yang buruk, maka orang itu tidak dapat termotivasi dan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, motivasi sangatlah penting baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik), karena kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar dan agar proses belajar mengajar dan berjalan dengan lancar, aktifitas dalam belajarnya memberikan kepuasan/ganjaran diakhir kegiatan belajarnya serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

c. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- 1) Memberi angka.
- 2) Hadiah.
- 3) Saingan dan Kompetisi.
- 4) Ego-involvement.
- 5) Memberi Ulangan.

- 6) Mengetahui Hasil.
- 7) Pujian.
- 8) Hukuman.
- 9) Minat.
- 10) Hasrat untuk Belajar
- 11) Tujuan yang Diakui.²⁵

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh penulis berikut ini. **Pertama, memberi angka.** Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan bagi siswa merupakan motivasi yang kuat. Namun perlu diingat bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, karena yang terkandung di dalam setiap pengetahuan diajarkan kepada siswa tidak sekedar kognitif tetapi afektif dan psikomotorik. **Kedua, hadiah.** Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. tetapi perlu diingat bahwa hadiah tidak selalu dapat dijadikan

²⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), Ed. 1, h. 86

sebagai alat motivasi, karena bisa saja hadiah yang diberikan tidak menarik bagi siswa dan bisa saja siswa akan termotivasi apabila sang guru memberikan hadiah kepada siswa, misalnya seorang siswa ingin menjawab pertanyaan guru apabila guru memberikan hadiah kepadanya, dan begitu pula sebaliknya, apabila guru tidak memberikan hadiah kepada siswa tersebut maka siswa tersebut tidak akan menjawab pertanyaan guru. **Ketiga, saingan atau kompetisi.** Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Dengan persaingan siswa akan giat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan ia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi ini. **Keempat, ego-involvement.** Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Dengan demikian, para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh bisa jadi karena harga dirinya. **Kelima, memberi ulangan.** Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mereka mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Namun perlu diingat, seorang guru jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat

siswa merasa jenuh dan membosankan. **Keenam, mengetahui hasil.**

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Sebagai contoh, jika siswa merasa hasil belajarnya selalu mengalami peningkatan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, begitu pula sebaliknya jika siswa mengetahui hasil belajarnya mengalami penurunan, maka ia akan berusaha lebih giat lagi untuk memperbaikinya. **Ketujuh, pujian.**

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar memberi pujian secara tepat.

Kedelapan, hukuman. Hukuman ini adalah kebalikan dari pujian. Hukuman adalah sebagai reinforcement yang negatif, tetapi kalau diberi secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi yaitu memberikan hukuman yang mendidik bukan memberikan hukuman yang dapat menjadikan siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Kesembilan, minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan belajar dengan lancar apabila disertai dengan minat. **Kesepuluh, hasrat untuk belajar.**

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik. **Kesebelas, tujuan yang diakui.** Rumusan tujuan yang

diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

Dengan demikian, dengan adanya bentuk-bentuk atau cara motivasi belajar di atas dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi dalam kegiatan belajar siswa agar siswa bersemangat dan gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

3. Pendidikan Agama Islam.

1. Tinjauan Tentang Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, mendidik berarti memelihara dan membentuk latihan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1991) pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.²⁶

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

²⁶Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 3.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya merupakan sebuah proses “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran/atau latihan” (departemen Agama, 2004:2) yang dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama islam. Kedua, sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.²⁸

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk; menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT .

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu

²⁷ Aqib, Zainal, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), hlm. 16.

²⁸ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12.

manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal dan social serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.²⁹.

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Zakiah Darajat berpendapat dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* bahwa: Sebagai sebuah studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, menanamkan kebiasaan (habit forming) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak mulia, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT.³⁰

F. Kerangka Berfikir

Bahwa implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar.³¹ Berdasarkan hal tersebut, maka sangat jelas secara konsep bahwa pemanfaatan sumber belajar memiliki peran yang sangat besar dalam menumbuhkan motivasi belajar.

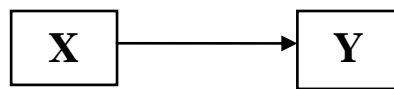
Sehingga dapat disusun kerangka berfikir bahwa semakin tinggi pemanfaatan sumber belajar, maka akan meningkat pula motivasi belajar

²⁹*Ibid.*, hlm. 96.

³⁰ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 17.

³¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 228.

siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai hasil belajar siswa. Sehingga pola hubungan antara Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Motivasi Belajar dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :



Keterangan:

X : Pemanfaatan sumber belajar

Y : Motivasi belajar PAI

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan paradigma dalam penelitian ini bahwa, ada hubungan positif antara pemanfaatan sumber belajar dengan Motivasi Belajar. Makin tinggi pemanfaatan sumber belajar, maka makin tinggi motivasi belajar PAI

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang disusun, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : Terdapat hubungan yang positif signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Berdasarkan strategi yang dipilih, penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini berusaha memaparkan secara kuantitatif kecenderungan, sikap, atau

opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti sampel dari populasi tersebut³².

Dari model analisisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional. Karena penelitian bermaksud mencari hubungan antara dua variabel yang berbentuk interval atau rasio³³. Dalam hal ini penelitian bermaksud mengetahui apakah ada hubungan antara pemanfaatan sumber belajar (var X) dengan motivasi belajar (var Y) PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah subjek penelitian si empunya data, dan data-data yang berasal dari subjek penelitian inilah yang kemudian dijadikan objek analisis statistic.³⁴ Pada penelitian ini sebagai populasinya siswa kelas VI SDN Tegalrejo II Ngadirejo Temanggung tahun pelajaran 2011/2012 yang sebanyak 27 siswa, diantaranya 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3. Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan berbagai metode sebagai berikut :

³²John W. Creswell, 2010, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka pelajar. Hal. 18-19.

³³Tulus Winarsunu, 2009, *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang ; UMM Press. hal. 68.

³⁴Burhan Nurgiyantoro Gunawan Marzuki, *Statistik Terapan untuk ilmu-ilmu social*, (Gadjah Mada University Press 2000), hlm. 20.

a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah.³⁵

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang SDN 2 Tegalrejo Ngadirejo Temanggung serta mengetahui proses pembelajaran di SDN 2 Tegalrejo khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

b. Metode Interview / Wawancara

Wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara, (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. *Interview* digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data variabel tentang murid, orang tua, pendidikan, perhatian dan sikap terhadap sesuatu.³⁶

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi pada sumber belajar, motivasi belajar dan data ini sebagai data tambahan dari data yang telah diambil dengan sara angket.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta Rineka Cipta 1997), hal. 108.

³⁶ *Ibid.* hal. 155.

c. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kuantitatif, dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.³⁷ Dapat ditegaskan bahwa dokumentasi merupakan pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, suara) terhadap segala hal baik objek atau juga peristiwa yang terjadi.

Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang jumlah siswa, administrasi, struktur organisasi SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

d. Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data yang tertulis.³⁸ Daftar pertanyaan diberikan kepada sampel atau responden untuk diisi sesuai dengan pendapat atau keyakinan masing-masing sampel atas alternative jawaban yang telah diselesaikan. Metode angket atau yang disebut juga telah disediakan.

Metode angket atau yang disebut juga metode kuesioner, untuk memperoleh data mengenai pemahaman materi pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan pengalaman ibadah shalat

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

³⁸ Masri Singarimbun . *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta, LP3ES, 1989), hlm.192.

dengan cara menyebarkan angket terhadap siswa kelas VI SDN Tegalrejo II Ngadurejo Temanggung.

e. Instrumen Penelitian

Kuesioner atau angket yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Adapun kisi-kisi instrumen untuk variabel pemanfaatan sumber belajar adalah sebagai berikut :

Tabel I
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sumber Belajar

| Variabel | Sub variabel | Item | Jumlah |
|-------------------|--|-------------------------|--------|
| Manusia | 1. Guru 2. Orang Tua 3. Kyai/ Ustad | 1,2,3 * 15, *16, *17 | 6 |
| Buku/perpustakaan | 1. Buku paket | 4, 5,6*18,*19 | 5 |
| Mass media | 1. Majalah Islami 2. Televisi 3. Radio | 7, 8, 9 * 20, *21 | 5 |
| Alam Lingkungan | 1. Sekolah 2. Keluarga | 10, 11 * 22 | 3 |
| Alat pelajaran | 1. buku pelajaran 2. Papan Tulis | 12, 13 * 23 *24 | 4 |

| | | | |
|--------|-----------|---------|---|
| Museum | 1. Museum | 14 * 25 | 2 |
|--------|-----------|---------|---|

Table II

Pedoman Penskoran Variabel Sumber Belajar

| Alternatif Jawaban | Skor Item Pertanyaan | |
|--------------------|----------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Selalu | 4 | 1 |
| Sering | 3 | 2 |
| Jarang | 2 | 3 |
| Tidak Pernah | 1 | 4 |

Tabel III

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar

| Indikator | Item | Jumlah |
|-----------------------|-----------------|--------|
| Memberi angka | 3 * 29, *7 | 3 |
| Hadiah | 1, *5 | 2 |
| Saingan dan kompetisi | 2, 8, * 14, *15 | 3 |
| Ego-involvement | 11, 12, *18 | 3 |
| Memberi ulangan | 13, *19 | 2 |
| Mengetahui hasil | 4, 6, *17 | 3 |
| Pujian | 23 *20, *26 | 3 |
| Hukuman | 21, 24, *27 | 3 |

| | | |
|----------------------|-----------------|---|
| Minat | 22, *25 | 2 |
| Hasrat untuk belajar | 9, 10, *28, *30 | 4 |
| Tujuan yang diakui | 6, 31 | 3 |

Tabel IV

Pedoman Penskoran Variabel Motivasi Belajar

| Alternatif Jawaban | Skor Item Pertanyaan | |
|---------------------|----------------------|---------|
| | Positif | Negatif |
| Setuju | 4 | 1 |
| Kurang Setuju | 3 | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | 4 |

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, maka instrumen akan diuji cobakan pada 27 siswa dan selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto³⁹ menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid bila dapat mengatur apa yang hendak diukur dengan tepat. Instrumen tersebut juga dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Untuk pengukuran validitas tes yang dapat

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009) hal. 58.

digunakan adalah yang dikemukakan oleh *Pearson*, yang dikenal dengan rumus koefisien korelasi Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dengan y

x^2 = kuadrat dari x (skor rata-rata dari x)

y^2 = kuadrat dari y (skor rata-rata dari y)

Dalam memberikan interpretasi pada r hitung digunakan cara melihat harga r hitung dan kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment* dengan kriteria apabila harga r hitung sama dengan atau lebih besar dengan harga r tabel berarti ada korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang berarti angket yang sedang dianalisis memiliki validitas.

Untuk mencari r tabel harus dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*)⁴⁰.

$$df = N - nr$$

df = derajat kebebasan (*degree of freedom*)

N = banyaknya peserta tes

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

⁴⁰ Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi PAI*, 2008, hal. 171.

setelah melakukan perhitungan dan mengkonsultasikannya dengan tabel r. nilai kritis yang digunakan oleh peneliti adalah 5% dengan $df = N - nr$, $df = 26 - 2 = 24$. Dalam r tabel dengan df dengan signifikansi 5% didapatkan nilai 0,388 dan di dapatkan hasil sebagai berikut:⁴¹

Tabel V

Hasil Uji Validitas Item Angket Sumber Belajar

| Item Valid | Item Tidak Valid |
|--|------------------|
| 1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,15,16,17,18,19,21,22,24,25. | 6, 13 14, 20 |

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui sebanyak 25 item soal yang dinyatakan valid 19 item dan 4 item dinyatakan tidak valid atau gugur.

Tabel VI

Hasil Uji Validitas Item Angket Motivasi Belajar

| Item Valid | Item Tidak Valid |
|--|------------------|
| 1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31. | 8 |

⁴¹Hasil perhitungan validitas dapat dilihat dilampiran

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui sebanyak 31 item soal yang dinyatakan valid 30 item dan 1 item dinyatakan tidak valid atau gugur.

2) Uji Reabilitas Instrumen

Suatu tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya apabila tes dikenakan pada sejumlah subyek yang sama pada lain waktu, maka hasilnya akan tetap sama atau relatif sama. Menurut Suharsimi Arikunto, reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. pendapat dengan Suharsimi Arikunto, menurut Saifudin Azwar⁴², reliabilitas merupakan tingkatan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan untuk mengukur hasil belajar adalah teknik *Alfa Cronbach*. Menurut Sugiyono⁴³ untuk mendapatkan reliabilitas tes dapat digunakan rumus koefisien Alfa Cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right\}$$

⁴² Saifuddin Azwar, Reliabilitas dan Validitas, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hal.4.

⁴³ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung : Alfabeta, 2010) ,hal. 282.

Keterangan:

r_{11} : koefisien korelasi

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstan

S_i^2 : jumlah varian skor tiap-tiap butir item

S_t^2 : varian total⁴⁴

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka koefisien reabilitas terhadap harga koefisien reliabilitas angket (r_{11}) umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabelitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi *reliable*.
- 2) Apabila r_{11} lebih kecil dari 0.70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi *unreliable*.

Untuk mengukur reabilitas angket dalam penelitian ini, digunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) dengan bantuan SPSS 17 dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel VII

Hasil Koefisien Uji Reabilitas Item Sumber Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
|------------------|------------|

⁴⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 208.

| | |
|------|----|
| .905 | 25 |
|------|----|

Dari hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan bahwa angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap sumber belajar mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga $r_{11} > 0,70$ yaitu $0,905 > 0,70$.

Tabel VIII

Hasil koefisien Uji Reabilitas Item Motivasi Belajar

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .947 | 31 |

Dari hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan bahwa angket yang digunakan oleh peneliti untuk mengungkap motivasi belajar PAI mempunyai reliabilitas yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan harga $r_{11} > 0,70$ yaitu $0,947 > 0,70$.

4. Teknik Analisa Data

Metode analisa data adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah, yakni dianalisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan. Metode analisa data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tehnik analisa data statistic, yaitu metode yang digunakan dalam menganalisa suatu data dengan menggunakan dasar tehnik dan tata kerja statistik. Adapun tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis Deskripsi

Teknis analisis deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tabel konversi dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Dengan tabel sebagai berikut:

Tabel IX

Tabel Konversi

| Standarisai | Interpretasi |
|------------------------|--------------|
| M+1,5SD s/d atas | Sanagat baik |
| M+0,5 SD s/d M+1,5 SD | Baik |
| M- 0,5SD s/d M+ 0,5 SD | Cukup baik |
| M-1,5 SD s/d M-0,5 SD | Kurang baik |
| M- 1,5 SD s/d bawah | Tidak baik |

b. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya hubungan positif signifikan antara presepsi siswa tentang pemanfaatan sumber belajar (variable X) dengan motivasi belajar (variable Y) menggunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

x = sumber belajar

y = motivasi belajar

N = banyaknya responden

Σ = jumlah

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun saling berhubungan antara bab satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisah-pisahkan. Dari masing-masing bab tersebut terbagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan. Dengan cara demikian di harapkan akan berbentuk sistem penulisan yang mana akan terlihat suatu sistem yang rumit.

Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah dan ini merupakan proses awal timbulnya suatu permasalahan yang akan di bahas. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang membahas tentang rumusan permasalahan yang timbul dari latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah membahas tentang gambaran umum SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung, diantaranya letak geografis, sejarah

singkat berdirinya, tujuan pendidikan, struktur organisasi, guru dan karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana yang menjadi objek penelitian.

Bab ketiga adalah membahas tentang hubungan sumber belajar dan motivasi belajar melalui pemanfaatan sumber belajar PAI siswa kelas VI belajar di SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung.

Bab keempat adalah bab penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian ini juga di cantumkan daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai korelasi antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012 dapat disimpulkan:

1. Pemanfaatan sumber belajar yang mencakup manusia, buku, perpustakaan, mass media, alam lingkungan, alat pelajaran dan museum di SDN 2 Tegalrejo Ngadirejo Temanggung termasuk dalam **kategori baik** dengan skor 88-97.
2. Motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung tergolong dalam **kategori baik**.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* menghasilkan r_{xy} 0,516. $df=N-nr$; $26-2=24$ Dalam rtabel *product moment* dengan df 24 diperoleh rtabel pada taraf signifikan 5%= 0,388. Setelah dikonsultasikan dengan rtabel maka dapat disimpulkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ 5% $0,516 > 0,388$. Dan taraf signifikasinya $0,003 < 0,005$, sehingga korelasi dua variabel X dan Y signifikan. Ada hubungan positif signifikan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar PAI siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil analisis korelasi *product moment* dan diperoleh nilai $r_{hitung} =$

0,516 > rtabel 0,388. Apabila pemanfaatan sumber belajar semakin baik maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa.

B. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara pemanfaatan sumber belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDN II Tegalrejo Ngadirejo Temanggung pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012, perlu adanya pemanfaatan sumber belajar oleh guru maupun siswa, adapun saran-saran tersebut diantaranya :

1. Kepada Siswa

Hendaknya siswa memanfaatkan apapun yang bisa menjadi sumber belajar yang menurutnya menarik, sehingga motivasi untuk belajar bisa tumbuh.

2. Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan sumber belajar yang beraneka ragam bagi siswanya. Agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi sehingga diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat dan akhirnya prestasi belajar akan meningkat pula.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat yang tiada tara, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari sempurna,

karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca mengenai sripsi ini.

Semoga skripsi yang disusun ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, para peneliti selanjutnya, guru, dan calon guru untuk selalu mengembangkan penelitian ini dan juga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- M, Alisuf, Sabri, *ilmu pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- A, Suhaenah Suparno, *Pemanfaatan dan Pengembangan Sumber Belajar Pendidikan Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1998/1999.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan dalam Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Hasil wawancara dengan salah seorang guru SDN 2 Tegalrejo 1 November 2011.
- Noor, Ma'mulah, *Pemanfaatan Sumber Belajar Galam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VI MIN Yogyakarta*, Skripsi IAIN 2002.
- Mudhoffir, *Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1992.
- Novia, Windy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kashiko, 2009.
- Sadiman, Arief S, *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, makalah, 2004.
- Sudjana, Nana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Muhbib Abdul Wahab dan Abdurahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, Jakarta:Kencana, 2004.
- Alisuf Sabri, M, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993.
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004.
- S, Sujana, *Manajemen Untuk Program Pendidikan Luar Sekolah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Falah Production, 2000.

- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.
- Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Zainal, Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, 2009.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Creswell, John, W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010.
- Winarsunu, Tulus, , *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang : UMM Press, 2009.
- Abdurahman, Dandung, *Pengantar Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta; Kunia Alam Semesta 2003.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta 1997.
- Masri Singarimbun . *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.